

Pembelajaran Melukis dengan Teknik *Mixed Media* Oleh Guru Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada

Bilqis Dini Adzkiya Nisa', Langen Bronto Sutrisno, Luh Suartini

Jurusan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: bilqisdini1004@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Melukis dengan Teknik *Mixed Media* Oleh Guru di SMK Negeri 1 Sukasada diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi: 1) Pendekatan *mixed media* yang diterapkan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada, 1) Proses atau langkah pengajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada, 3) Hasil karya *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada. Data didapatkan dengan observasi serta wawancara terhadap guru seni lukis SMK Negeri 1 Sukasada kemudian diolah menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian yaitu: 1) Penggunaan pendekatan Inspiratif atau stimulasi, 2) Proses pembelajaran menggunakan pengajaran Konstruktivisme, 3) Hasil karya siswa kelas fase F seni lukis *mixed media*. Kesimpulan penelitian yang dilakukan adalah peran guru terhadap pembelajaran yang dilakukan serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran *mixed media* harus dilakukan dengan tepat dan sesuai sasaran.

Kata-kata Kunci: pembelajaran, seni lukis, *mixed media*.

Abstract

Learning to Paint with Mixed Media Techniques by Teachers at SMK Negeri 1 Sukasada was investigated using qualitative research which included: 1) The mixed media approach applied by teachers to the phase F class of painting at SMK Negeri 1 Sukasada, 1) The process or steps of mixed media teaching carried out by teachers to the phase F class of painting at SMK Negeri 1 Sukasada, 3) Mixed media works by students of phase F painting class at SMK Negeri 1 Sukasada. Data were obtained by observation and interviews with painting teachers of SMK Negeri 1 Sukasada then processed using the model of Miles and Huberman (1984). The results of the study are: 1) The use of an inspirational or stimulating approach, 2) The learning process uses Constructivism teaching, 3) The work of phase F class students of mixed media painting. The conclusion of the research conducted is that the role of teachers in the learning carried out and the way teachers deliver mixed media learning must be done appropriately and according to the target.

Keywords: teaching, painting, *mixed media*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa dalam sekolah bertujuan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh para siswa, tentu dalam menunjukkan kreativitas siswa bisa dalam berbagai macam cara, dan setiap siswa tidak dapat di sama rata dalam kreativitas mereka, mungkin dalam satu kelas salah satu siswa lebih cenderung kepada bidang kesenian lukis dan tentu hal ini tidak akan sama halnya dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran seni rupa juga mengajarkan cara siswa memahami seni itu sendiri, dapat dengan kritis menyampaikan pendapat tentang karya mereka sendiri, teman, tokoh, atau bahkan orang lain. Dan siswa dibiarkan untuk berkembang, dapat mengungkapkan perasaan mereka melalui seni. Ada beberapa siswa yang menunjukkan kecenderungan dalam kesenian daripada bidang pelajaran yang lain. Inilah tujuan siswa mengenal apa yang mereka mau dan kuasai sesuai bidang mereka hingga mereka dapat mengembangkannya dalam jurusan yang lebih spesifik, seperti halnya siswa yang cenderung memiliki ketertarikan dalam seni lukis dapat mengikuti kelas lukis dan mengembangkan bakatnya lebih dalam disana.

Melukis dalam bidang seni rupa merupakan cara penyaluran bakat yang bertujuan sebagai penguangan suatu emosi, keadaan, peristiwa dalam karya. Dalam hal menuangkan bakat ini beberapa orang berfikir bahwa harus mengeluarkan biaya yang mungkin tidak sedikit seperti dalam halnya membuat lukisan yang membutuhkan cat dengan harga yang mahal untuk hasil yang bagus. Hal ini membuat seseorang mungkin menjadikan berkarya dan modalnya adalah suatu hambatan. Semua tergantung pada perspektif orang dalam menilai seni, ada pula karya yang terlihat mahal hanya dengan menggunakan bahan daur ulang. Maka berkesenian bukanlah hambatan bagi yang ingin menuangkan kreativitasnya dalam bidang kesenian apapun itu.

Proses pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa serta materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu penyusunan proses pembelajaran yang tepat juga diperlukan, seperti langkah-langkah awal yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran pada umumnya hingga penutupan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran seni rupa sendiri lebih banyak menggunakan waktunya untuk praktek secara langsung karena pada dasarnya proses pengolahan karya seni tidak dapat terburu-buru dalam pembuatannya agar karya yang dihasilkan juga dapat lebih maksimal.

Setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan sampailah pada hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan, seperti hasil karya siswa yang didapatkan dari pengembangan ide mereka sendiri. Dari hasil karya siswa ini kita mendapati pembelajaran berjalan dengan lancar atau tidak, serta pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan, seperti halnya dalam pembelajaran seni lukis *mixed media* yang lebih kepada praktek pembuatan karya dengan pemanfaatan bahan bekas menjadi kolase, mozaik, montase, intarsia dan lain sebagainya. Dari hasil karya siswa juga menjadi cerminan tentang suksesnya suatu pembelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang membekali siswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai keahlian siswa atau memberi bekal pengetahuan untuk pendidikan jenjang selanjutnya yang sesuai dengan kekhususannya atau kejuruannya. Dalam pendidikan kejuruan sendiri memberikan pengembangan materi, pengalaman dalam mengenal lapangan pekerjaan nyata kepada para siswanya yang dijadikan sebagai latihan agar menjadi kebiasaan-kebiasaan yang

membuat siswa dapat dengan mudah menangkap bagaimana bentuk dari lapangan pekerjaan sesuai kejuruan mereka masing-masing, maka dari itu sebagian besar SMK menyediakan magang bagi siswanya dalam pengenalan lapangan pekerjaan secara nyata. Siswa harus tepat dalam memilih kejuruan yang akan mereka ambil agar mereka dapat mengembangkan skill mereka pada bidang itu dan tepat sasaran dalam memilih pekerjaan maupun perguruan tinggi sebagai jenjang mereka selanjutnya. Secara singkatnya dalam SMK siswa lebih diajarkan matang dan menyiapkan diri untuk terjun langsung dalam dunia pekerjaan nyata.

Salah satu materi khusus yang diteliti disini adalah mengenai *mixed media*, bagaimana media seadanya dapat menghasilkan karya, *mixed media* juga dapat diartikan sebagai teknik seni lukis yang menggunakan dua jenis atau lebih dalam membuat sebut karya lukis yang dapat berwujud dua dimensi maupun tiga dimensi.

Pelajaran *mixed media* yang merupakan sub pembelajaran dalam bidang studi seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada di pegang oleh bapak Ketut Adi Santiasa S.Pd selaku guru di jurusan seni lukis. Dalam penyampaian pembelajaran *mixed media* oleh guru lebih kepada pemahaman dasar terkait apa itu *mixed media* dan bahan apa saja yang dapat diolah menjadi karya lukis *mixed media*, selanjutnya langsung terjun kepada praktek yang digarap langsung oleh siswa seni lukis sesuai pemahaman yang telah mereka terima, guru membebaskan siswa dalam mengekspresikan pembuatan karya sesuai yang mereka inginkan. Jadi dalam pembelajaran *mixed media* guru lebih menekankan pada aliran ekspresionisme dimana kebebasan dalam berekspeksi dan mengubah objek gambar sesuai yang seniman inginkan menggunakan media bebas ataupun dengan karakter yang bebas.

Maka dari data observasi yang penulis lakukan, penulis memutuskan untuk menulis penelitian ini karena mendapati hal yang belum biasa penulis temui, sehingga mengundang penasaran bagi penulis tentang bagaimana pembelajaran seni lukis yang spesifik mengarah pada pengolahan bahan bekas menjadi karya yang dapat memiliki nilai jual tinggi, penulis yang mendapati karya para siswa kelas fase F yang tergolong sangat kreatif serta indah untuk di pandang, hal ini tentu tidak luput dari cara pengajaran yang dilakukan oleh guru, pendekatan apa yang guru lakukan sehingga menghasilkan pembelajaran yang diinginkan, bagaimana proses guru membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang berlangsung, serta hasil berkarya secara maksimal dari siswa yang dapat mengembangkan ide kreatif mereka secara individu. Serta penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan memberikan pandangan penulis dan kedapatan data yang ada dilapangan penelitian serta menambah wawasan bagi penulis.

METODE

Penelitian ini dapat tercapai tergantung pada metode yang digunakan. Metode berisikan tentang analisis data tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seni lukis *mixed media*, dengan langkah awal adalah observasi terhadap lingkungan penelitian yang mana berada di SMK Negeri 1 Sukasada, kemudian muncul perumusan masalah yang diangkat oleh penulis tentang pendekatan pembelajaran seni lukis *mixed media* oleh guru, proses serta langkah-langkah pembelajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru, kemudian hasil karya *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada. Data yang didapat diolah menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan teknik pengumpulan datanya yang pertama teknik observasi, teknik wawancara,

dan kemudian teknik dokumentasi, didukung juga dengan sumber data yang adalah seperti peristiwa yang tengah terjadi di lokasi penelitian, informan yang mana adalah guru seni lukis mixed media kelas fase F SMK Negeri 1 Sukasada, dan dokumen sebagai penguat data yang telah dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Sukasada dengan sub pembelajaran seni lukis mixed media yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran melukis dengan teknik *mixed media* yang diterapkan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
- 2) Mendeskripsikan proses atau langkah pengajaran melukis *mixed media* yang dilakukan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
- 3) Mendeskripsikan hasil karya dari pembelajaran *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.

1. Pendekatan *Mixed Media* yang Diterapkan Oleh Guru Terhadap Kelas

Fase F Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada

Pendekatan pembelajaran mixed media yang dilakukan oleh guru yaitu bapak Ketut Adi Santiasa S.Pd di kelas fase F SMK Negeri 1 Sukasada menggunakan pendekatan inspiratif atau stimulasi, penerapan pendekatan inspiratif bertujuan untuk memupuk siswa terhadap minat seni dengan menunjukkan beberapa contoh karya dalam hal ini dapat membuat siswa terasah dan meningkatkan minat siswa pada kesenian, dimana guru memberikan suatu pancingan seperti gambar atau tayangan video guna mengembangkan ide kreatif yang dimiliki siswa sekaligus memperlihatkan bagaimana bentuk berkarya seni lukis mixed media.

Dalam pendekatan yang guru lakukan ini mencakup pada langkah pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah observasi keadaan kelas yang akan guru ajar terlebih dahulu, melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran agar kemungkinan sedikit ada hambatan saat pembelajaran berlangsung
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk sekolah pengguna kurikulum merdeka seperti yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Sukasada. Hal ini tentu sangat penting dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang lebih tertata dan terarah sesuai yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Langkah berikutnya adalah menyiapkan materi pembelajaran tentang *mixed media* yang akan diberikan kepada siswa, seperti penggunaan power point sebagai media dalam menyampaikan isi pembelajaran seperti pengertian dari *mixed media* dan penjelasan tentang berbagai macam golongan dalam seni lukis *mixed media*, serta penayangan video terkait materi pembelajaran.

- 4) Pemberian tema yang akan diberikan kepada siswa oleh guru, hal ini bertujuan agar karya dapat dinilai dengan lebih terarah jika menerapkan satu tema pada setiap penerapan pembuatan karya, seperti karya pembuatan mozaik yang berfokus pada flora dan fauna, karya kolase yang berfokus pada tema tokoh Indonesia dan lain sebagainya.

Dalam seni lukis mixed media terdapat berbagai macam golongan seperti mozaik, kolase, dan lain sebagainya yang mana pada masing-masing golongan pembuatan karya dilakukan dengan cara yang berbeda.

- 1) Kolase merupakan karya *mixed media* pengolahan limbah plastik dengan cara menempelkan beberapa gabungan limbah plastik dalam satu karya. Dalam praktek pembelajaran yang diterapkan biasa berfokus pada pemanfaatan limbah plastik makanan.
- 2) Mozaik merupakan karya *mixed media* yang berfokus pada penggunaan kertas bekas seperti koran atau kertas warna-warni dengan cara menyusun dan merekatkannya pada bidang karya, bisa juga dicampur dengan penggunaan cat air sebagai penguat dan membuat karakter lebih hidup
- 3) Montase merupakan teknik penggabungan dua gambar atau lebih dengan cara merekatkannya dan menjadi satu kesatuan baru dalam satu karya. Biasanya dalam montase mengambil potongan gambar dari koran, majalah atau buku lain kemudian merekatkan potongan gambar yang terpilih untuk disatukan menjadi bentuk baru.
- 4) Intersia yang berfokus pada penggunaan potongan atau serbuk kayu dalam pembuatan karyanya, kemudian dapat memanfaatkan penambahan warna cat sebagai penguat dalam karyanya namun tidak menghilangkan tekstur dalam karya tersebut, atau menggunakan beberapa kayu dengan warna yang berbeda kemudian disusun sesuai dengan keinginan seniman.

Dalam penyampaian contoh pembuatan golongan karya *mixed media* diatas guru menggunakan pendekatan pembelajaran inspirasi dengan menyediakan video dan power point mengenai materi yang akan dilakukan, maka dari hal ini siswa dapat memahami kolase, mozaik, montase dan lain sebagainya seperti apa.

Dengan penggunaan pendekatan inspiratif yang dilakukan oleh guru didapati tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan memahami dasar-dasar seni lukis *mixed media*
- 2) Menganalisis konsep, unsur, prinsip, teknik, dan bahan dalam karya *mixed media*
- 3) Bereksplorasi berbagai macam bahan serta teknik mixed media
- 4) Membuat karya seni lukis mixed media dengan memodifikasi objek, menggunakan berbagai macam teknik
- 5) Dapat menjelaskan konsep karya dari masing-masing siswa

2. Proses atau Langkah Pengajaran *Mixed Media* yang Dilakukan Oleh Guru Terhadap Kelas Fase F Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam pemberian materi pembelajaran seni lukis *mixed media* telah disusun sebelumnya mulai dari pembukaan pembelajaran, penyampaian isi materi atau pembelajaran berlangsung, hingga penutupan pembelajaran

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada era sekarang kebanyakan telah berkembang, tidak lagi hanya dengan mengandalkan pengetahuan guru dan penyampaian materi secara menyeluruh oleh guru, namun keaktifan siswa sangat diperhatikan juga pada pembelajaran sekarang dengan tujuan pengembangan pengetahuan yang lebih beragam. Peran guru sendiri sebagai tenaga pendidik sekarang lebih mengarah kepada pemandu atau pembimbing siswa, terlebih daripada itu materi hanya gambaran kasar yang diberikan kepada siswa, selanjutnya siswa dapat mengeksplorasi materi terkait yang telah diberikan oleh guru, maka guru tidak bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran namun dengan mengumpulkan pemahaman siswa juga yang mana mereka dapatkan dari berbagai sumber, bisa buku lain hingga pemanfaatan teknologi seperti google dalam pencarian materi. Sehingga pembelajaran dapat berjalan mengikuti pengetahuan yang terus menerus bertambah dan berkembang.

Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni lukis *mixed media* di kelas fase F SMK Negeri 1 Sukasada menggunakan pengajaran konstruktivisme, dimana siswa dituntun untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator, maka disusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni lukis *mixed media* di SMK Negeri 1 Sukasada adalah sebagai berikut:

No	Hal	Rincian	Tujuan
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi ➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang seni lukis <i>mixed media</i> ➤ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar melatih peserta didik berdoa dalam memulai suatu kegiatan dan menghormati guru ➤ Untuk mengetahui kehadiran siswa dan alasan ketidakhadiran siswa sehingga siswa tetap dalam pantauan guru ➤ Untuk memberi pemahaman dasar terhadap siswa tentang pembelajaran apa yang akan mereka pelajari
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan panduan untuk melihat dan mengamati dengan manayangkan video materi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan awal tentang materi <i>mixed media</i>

		<p>serta contoh gambar materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan pembelajaran tentang mixed media menggunakan power point ➤ Siswa mengamati cara pembuatan dan penjelasan setiap sub materi yang diberikan oleh guru ➤ Siswa berkomunikasi serta mengeluarkan pendapat terhadap materi yang telah diberikan ➤ Siswa menyiapkan alat serta bahan praktek seni lukis <i>mixed media</i> ➤ Siswa membuat karya seni lukis <i>mixed media</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar siswa dapat berfikir kritis terhadap suatu karya ➤ Siswa diminta aktif dalam menuangkan ide kreatif mereka dalam sebuah karya ➤ Siswa diminta saling bertukar pendapat tentang seni lukis <i>mixed media</i> bersama dengan teman satu kelas ➤ Siswa belajar bertanggung jawab terhadap karya mereka masing-masing serta bertanggung jawab atas hal-hal yang menyangkut kepada pembuatan karya (alat dan bahan)
3.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ➤ Guru dan peserta didik berdiskusi memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap karya peserta didik ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ➤ Guru dan peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagai penambah pengalaman serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran <i>mixed media</i> ➤ Agar siswa dapat kritis dalam mengomentari sebuah karya seni ➤ Membiasakan siswa memulai dengan doa dan mengakhiri juga dengan berdoa

Dalam penerapan pengajaran konstruktivisme juga dalam pembuatan karya siswa dituntut secara aktif menuangkan ide mereka dalam karya yang ingin mereka wujudkan yang mana sebelumnya telah dipancing oleh guru dengan berbagai tayangan video dan gambar, maka untuk selanjutnya karya sepenuhnya atas kendali siswa, namun guru tidak begitu saja lepas dari tanggung jawabnya sebagai fasilitator yang mana memberikan masukan jika diperlukan oleh siswa, dan jika memungkinkan dirasa karya

siswa yang perlu diberi bantuan tentang pemberian material lain sebagai campuran serta mempercantik karya tersebut guru turun secara langsung dalam menanganinya. Karena kembali lagi kepada faktor eksternal siswa yang tidak semua dapat dipukul rata ahli dalam bidang *mixed media*, beberapa siswa tetap memerlukan bimbingan atas ide yang telah mereka pikirkan namun susah dalam menuangkannya dalam bentuk karya.

3. Hasil Karya dari Pembelajaran *Mixed Media* Oleh Siswa Kelas Fase F Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada

Hasil karya seni lukis *mixed media* oleh siswa kelas fase F berkonsep disjungtif dimana menggunakan dua atau lebih alternatif pilihan yang bergam dalam menciptakan karya seni lukisnya, seperti penggunaan bahan kertas bekas, koran, pelepah pisang, cangkang telur, kain perca, plastik, campuran cat air. Sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam seni lukis *mixed media* sendiri masih terdapat beberapa golongan, maka dari golongan tersebut siswa diharapkan dapat mencoba dan menghasilkannya kedalam karya seni.

Berikut beberapa hasil karya siswa sesuai dengan golongan yang telah diajarkan oleh guru seni lukis *mixed media* terhadap kelas fase F yang lebih mengarah kepada karya kolase

- Kolase



Gambar 1. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 2. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)

Dalam pembuatan karyanya siswa menggunakan berbagai macam bahan seperti kain perca, dedaunan, bubuk batu bata sebagai penambahan tekstur, dan kemudian dilapisi oleh cat dan mewarnai mengikuti alur bahan yang sudah dibentuk sehingga menghasilkan gambar fauna yang bertekstur.



Gambar 3. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 4. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 5. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)

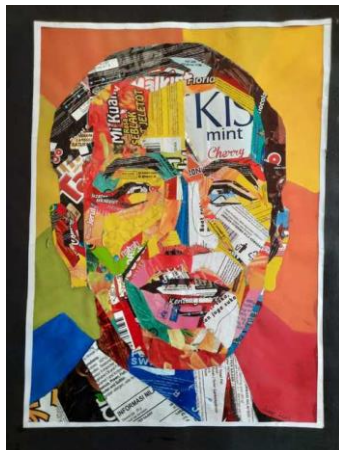


Gambar 6. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)

Berikut karya siswa menggunakan bahan kertas bekas seperti koran dan kertas warna lain yang siswa tempel pada kanvas, beberapa masih menampilkan bentuk asli dari koran dan beberapa karya ditutup dengan warna dan kesan kertas timbul sebagai tekstur karya.



Gambar 7. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 8. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 8. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 10. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)

Karya berikut merupakan karya siswa kelas fase F dimana menggunakan sampah plastik sebagai media nya, dengan cara sket kasar gambar tokoh yang akan dipakai dalam bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya dengan tujuan sebagai background (warna sesuai dengan keinginan seniman), kemudian menggantung sampah plastik yang akan digunakan dalam beberapa ukuran, setelah itu menempelkannya pada bidang gambar yang telah disiapkan.



Gambar 11. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 12. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 13. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)



Gambar 14. Karya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 8 Maret 2023)

Dalam karya ini siswa menggunakan bahan serat kayu kelapa dalam memberikan tekstur, yang mana hal pertama yang dilakukan siswa adalah sket kasar gambar, kemudian menempelkan serat kayu pada bidang gambar, kemudian menutupnya dengan cat membentuk sebuah gambar, kesan tekstur serat kayu pada karya masih sangat terlihat dan dapat dirasakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat membangun serta membantu berjalannya suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam bidang pembelajaran seni lukis *mixed media* ini beberapa siswa tidak dapat disamaratakan, beberapa yang tidak kuat pada bidang kolase mungkin lebih mampu dalam bidang mozaik, oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mencakup pendekatan, proses serta langkah-langkah pembelajaran sangat perlu diperhatikan dengan memikirkan faktor internal dan eksternal sehingga mendapat hasil pembelajaran yang sesuai atau sedikit kemungkinan pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak berhasil, maka dari itu praktek serta hasil karya dari para siswa juga menjadi jawaban lancarnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tidak, sehingga kemudia guru dapat mengambil hal baik sebagai pengalaman dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran sebagai nasehat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai pengalaman juga untuk penulis dan menjadi bekal penulis dalam ranah pendidikan yang sesuai dengan bidang perkuliahan yang penulis lakukan, sehingga diharapkan dapat menjadi seorang pendidik yang baik dalam bidangnya serta memikirkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan seksama.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan selama penelitian di SMK Negeri 1 Sukasada diharapkan untuk kedepannya menggunakan inovasi yang lebih bervariasi lagi untuk pembelajaran *mixed media*, karena masih banyak yang perlu digali dari pembelajaran *mixed media* dengan berbagai macam keunikannya yang menggunakan bahan daur ulang dan apa adanya, serta lebih memperhatikan keadaan belajar siswa yang dapat menerima dengan baik dan tidak dapat sepenuhnya menerima dengan baik, maka dari itu diperlukan beberapa solusi sehingga pembelajaran kedepannya semua siswa dapat mengikuti dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Angga, I Gede, Junawan Putra. 2019. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis Wayang Kamasan di SMA Negeri 2 Semarang*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
- Dudik, Putu, Ariawan. 2019. *Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada*. ingaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
- Haryono, S. 2016. *Penciptaan Karya Seni Lukis Impresionisme Mixed Media*. Acintya, 8(2).
- Krisdianni, W. 2020. *Rancangan Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Mixed Media Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Angga, I Gede, Junawan Putra. 2019. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis Wayang Kamasan di SMA Negeri 2 Semarang*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
- Dudik, Putu, Ariawan. 2019. *Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada*. ingaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
- Haryono, S. 2016. *Penciptaan Karya Seni Lukis Impresionisme Mixed Media*. Acintya, 8(2).
- Krisdianni, W. 2020. *Rancangan Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Mixed Media Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sahriati, S. 2019. *Kemampuan Imajinasi Kreatif Dalam Berkarya Seni Lukis Mixed Media Mahasiswa Kelas A Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*. Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain.
- Setianingrum, R., Haenilah, E. Y., & Sofia, A. 2015. *Pengaruh kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus anak*. Jurnal Pendidikan Anak
- Suarim, B., & Neviyarni, N. 2021. *Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Suparlan, S. 2019. *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran*. Islamika.

Syaiful, S. 2019. *Pembelajaran Seni Lukis Mixed Media Bagi Siswa Kelas X Mia 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.

Yunaldi, A. 2016. *Ekspresi goresan garis dan warana dalam karya seni lukis*. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya.

Website:

Haryono, S. 2016, "Penciptaan Karya Seni Lukis Impresionisme Mixed Media", *Jurnal Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Vol 8 No. 2 (2016)*, <https://doi.org/10.33153/acy.v8i2.1931> Diakses pada tanggal 23 Februari 2023.

Indriastuti, C. 2014, "Manusia Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis Mixed Media", *Jurnal Universitas Negeri Malang*, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/12797> Diakses pada tanggal 23 Februari.

Muntoha, Ba'its Wahyu, Winarno. 2021. "Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepah Pisang Kering Untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi" . *Jurnal Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va> Diakses pada tanggal 15 Maret 2023

Ramadhani, J. 2015, "Pemanfaatan Gedebog Kering Dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase Bagi Siswa Kelas XII Ipa 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap", *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart/article/view/9772> Diakses pada tanggal 15 Maret 2023

Salam, S. 2003, "Menelusuri tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (04 (040)). pp. 76-94. ISSN 0215-2673, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/3860> Diakses pada tanggal 22 Februari 2023.

Sarnoto, A.Z. 2015, "Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 4 (1), [Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran - INSTITUTIONAL REPOSITORY \(ptiq.ac.id\)](http://www.ptiq.ac.id/ptiq/index.php/ptiq/article/view/1234). Diakses pada tanggal 23 Februari 2023.

Pane, A, Dasopang, M.D., 2017, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 3, No 2 (2017): Halaman 227-352*, [BELAJAR DAN PEMBELAJARAN | Pane | FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman \(iain-padangsidempuan.ac.id\)](http://www.iain-padangsidempuan.ac.id) Diakses pada tanggal 23 Februari 2023.

Prabawati, I.J.D. 2019, "Objek Alam Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis Mix Media", *Jurnal Universitas Negeri Malang*, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/73313> Diakses pada tanggal 23 Februari 2023.